

## ANALISIS CIPP DALAM KOMPETENSI GURU BK DI LOMBOK TENGAH

**Fitri aulia<sup>1</sup>, I Wayan Widiana<sup>2</sup>, I Gede Ratnaya<sup>3</sup>**

Pascasarjana Undiksha, Universitas Hamzanwadi<sup>1</sup>, Pascasarjana Undiksha<sup>2-3</sup>

Email: [Fitriaulia@hamzanwadi.ac.id](mailto:Fitriaulia@hamzanwadi.ac.id), [wayanwidiana85@undiksha.ac.id](mailto:wayanwidiana85@undiksha.ac.id),  
[gede.ratnaya@undiksha.ac.id](mailto:gede.ratnaya@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Kompetensi guru BK terbagi menjadi empat kompetensi yaitu pedagogic, kepribadian, social dan professional. Kompetensi ini harus dipenuhi mengingat amanah UU dalam menteri pendidikan RI no. 27 tahun 2008. Penelitian ini berupaya untuk melakukan evaluasi kompetensi guru BK dengan teori evaluasi CIPP. Metode penelitian menggunakan penelitian evaluasi CIPP yaitu Context, Input, Process, dan Produk. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kompetensi guru BK masih belum efektif. Hambatan yang ditemukan yaitu (1) lemahnya komitmen dan tanggungjawab, (2) lemahnya penguasaan teknologi, (3) kemampuan kolaborasi yang lemah, (4) akses pengembangan diri yang masih minim.

*Keyword: CIPP, kompetensi Guru BK.*

### **abstract**

The competence of BK teachers is divided into four competencies, namely pedagogic, personality, social and professional. This competence must be fulfilled considering the mandate of the Law in the Republic of Indonesia's education minister no. 27 of 2008. This study seeks to evaluate the competence of counseling teachers with the CIPP evaluation theory. The research method uses CIPP evaluation research, namely Context, Input, Process, and Product. Based on the results of the research conducted, it was found that the competence of counseling teachers was still not effective. The obstacles found were (1) weak commitment and responsibility, (2) weak mastery of technology, (3) weak collaboration skills, (4) minimal access to self-development.

*Keyword: CIPP, competence of BK teachers.*

## **A. PENDAHULUAN**

Profesi guru BK dapat dijelaskan dengan standar kualifikasi akademik sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Republic Indonesia nomor 27 tahun 2008. Dijelaskan bahwa guru BK diakui sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur. Konselor sebagai salah satu tenaga pendidik yang disesuaikan dengan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

Standar kompetensi konselor yang harus dikuasai terdiri dari empat kompetensi inti yaitu (1) kompetensi pedagogic terdiri dari tiga kompetensi inti dan Sembilan sub kompetensi, (2) kompetensi kepribadian terdiri dari empat kompetensi inti dan tujuh belas sub kompetensi, (3) kompetensi social terdiri dari tiga kompetensi inti dan sepuluh sub kompetensi, (4) kompetensi professional terdiri dari tujuh kompetensi inti dan tiga puluh sembilan sub kompetensi.

Permendiknas RI no 27 tahun 2008 ini sangat ideal menjelaskan tentang profil guru BK di sekolah. Namun implementasi di lapangan masih juga ditemukan berbagai kendala dan kelemahan. Baik dari kompetensi pedagogic, kepribadian, social dan professional. Diantaranya (1) guru BK yang beralih profesi sebagai guru bidang studi dengan alasan membosankan dan tidak jelas tupoksinya di sekolah, (2) tugas konselor yang mendapat tugas tambahan sebagai wakasek, sehingga tugas-tugas sebagai konselor tidak dilaksanakan dengan baik, (3) kemampuan melakukan layanan bimbingan dan layanan konseling masih sangat lemah, (4) kemampuan membina kerjasama dengan pihak-pihak terkait dengan guru, wali kelas masih kurang terorganisir, (5) mekanisme penanganan siswa bermasalah belum optimal, (6) mekanisme penanganan siswa bermasalah masih belum optimal, (7) administrasi catatan kegiatan BK tidak tercatat dengan baik, (8) tidak ada jam masuk kelas.

Menurut Kusuma (2016), “model CIPP merupakan hasil kerja para tim peneliti, yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA, yang ketika itu diketuai oleh Daniel Stuffle-Beam.” Menurut Stufflebeam (1993), untuk mewakili 4 keputusan terdapat empat jenis evaluasi yang masing-masing diperuntukkan bagi setiap tipe keputusan, yaitu: (a.) Context evaluation as a means of servicing planning decisions (b.) Input evaluation these structuring decision (c.) Procces evaluation to guide implementing (d.) Product evaluation to serve recycling decisions.

Lebih rinci kompetensi ini dijelaskan dalam table berikut:

Kompetensi inti	Kompetensi
<b>Kompetensi pedagogic</b>	
1. Menguasai teori dan praksis pendidikan	1.1 menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya 1.2 mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan pembelajaran 1.3 menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan
2. Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli	1.1 mengaplikasikan kaidah-kaidah perilaku manusia, perkembangan fisik dan psikologis individu terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 1.2 mengaplikasikan kaidah-kaidah kepribadian, individualitas dan perbedaan konseli terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 1.3 mengaplikasikan kaidah-kaidah belajar terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 1.4 Mengaplikasikan kaidah-kaidah keberbakatan terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan 1.5 Mengaplikasikan kaidah-kaidah kesehatan mental terhadap sasaran pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya pendidikan
3. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan	Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenis pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, dan khusus 3.3 Menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jenjang pendidikan usia dini, dasar dan menengah, serta tinggi.
<b>Kompetensi kepribadian</b>	
Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 4.2 Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain 4.3 Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih	Mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi 5.2 Menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada

	umumnya dan konseli pada khususnya 5.3 Peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya 5.4 Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya. 5.5 Toleran terhadap permasalahan konseli 5.6 Bersikap demokratis.
Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, sabar, ramah, dan konsisten ) 6.2 Menampilkan emosi yang stabil. 6.3 Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan 6.4 Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi
Menampilkan kinerja berkualitas tinggi	Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif 7.2 Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri 7.3 Berpenampilan menarik dan menyenangkan 7.4 Berkomunikasi secara efektif
<b>Kompetensi social</b>	
Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja	Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah) di tempat bekerja 8.2 Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja 8.3 Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi)
Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling	Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi 9.2 Menaati Kode Etik profesi bimbingan dan konseling 9.3 Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi
Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi	Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain 10.2 Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling 10.3 Bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofesional dan profesional profesi lain. 10.4 Melaksanakan referal kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan
<b>Kompetensi Profesional</b>	
Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli	Menguasai hakikat asesmen 11.2 Memilih teknik asesmen, sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling 11.3 Menyusun dan mengembangkan instrumen asesmen untuk keperluan

	<p>bimbingan dan konseling 11.4 Mengadministrasikan asesmen untuk mengungkapkan masalah-masalah konseli. 11.5 Memilih dan mengadministrasikan teknik asesmen pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi konseli.</p> <p>Memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual konseli berkaitan dengan lingkungan 11.7 Mengakses data dokumentasi tentang konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling 11.8 Menggunakan hasil asesmen dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat 11.9 Menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik asesmen</p>
Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling	<p>Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling. 12.2 Mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling. 12.3 Mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling. 12.4 Mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja. 12.5 Mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. 12.6 Mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.</p>
Merancang program Bimbingan dan Konseling	<p>Menganalisis kebutuhan konseli 13.2 Menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan 13.3 Menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling 13.4 Merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling</p>
Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif	<p>Melaksanakan program bimbingan dan konseling. 14.2 Melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling. 14.3 Memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal, dan sosial konseli 14.4 Mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling</p>

**B. METODE PENELITIAN**

**Design Penelitian**

Design penelitian adalah rencana terstruktur dan terencana dalam suatu penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga akan dapat memperoleh jawaban ntuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. (Kerlinger, 2006).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluasi, karena menyoroti kegiatan yang sudah berjalan untuk dikonfirmasi dengan target yang telah ditetapkan. Apabila kondisi nyata sebanding atau melampaui target maka program tersebut dapat diprediksikan akan berjalan efektif. Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya data tentang implementasi empat kompetensi guru BK di sekolah sesuai dengan permendiknas 27 tahun 2008, sehingga dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan bagi pengambilan kebijakan. Untuk itu dilakukan pengambilan data dari para guru BK di SMPN Kabupaten Lombok Timur.

**A. Populasi dan Sampel penelitian**

**Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kuantitas karakteristik tertentu berdasarkan ketetapanannya dan kemudia ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari sekolah SMP yang tersebar di seluruh kabupaten Lombok Tengah

**Sampel**

Sampel penelitian perwakilan populasi yang dianggap sesuai untuk menggambarkan data yang cukup luas dari populasi. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SMP N 6 Kopang

**B. Metode pengumpulan data dan instrument penelitian**

**Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui kinerja guru BK berdasarkan 4 kompetensi. Dengan menggunakan kuesioner.

**Instrument penelitian**

Berdasarkan aspek-aspek dan indicator yang dikembangkan pada definisi operasional masing-masing variable penelitian ini diperoleh gambaran mengenai rentang skor untuk setiap variable berikut:

No	variabel	Jumlah butir
1	Konteks	9
2	Input	10
3	Proses	10
4	produk	10
		39

**Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Langkah-langkah analisis data menggunakan metode penilaian acuan ideal teoritik.
2. Melakukan skoring

3. Menghitung nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal
4. Mengkonversikan skor responden ke dalam kategori seabgai berikut
5. Langkah-langkah analisis data menggunakan meode analisis T-Skor
6. Mengubah skor yang diperoleh ke dalam skor baku (Z skor) dengan rumus yang sudah ditentukan
7. Mengubah skor baku ke dalam (Tskor) dengan rumus sebagai berikut:  

$$\text{Skor T} = 50 + 10Z$$
8. Mengkonversi nilai (T skor) ke dalam kriteria sebagai berikut: jika T skor >50 adalah positif, dan jika T skor <50 adalah negative
9. Menginterpretasikan T Skor ke dalam kategori kuadran Glickman

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis data vaeriable konteks

Variable konteks terdiri dari tiga komponen yaitu: (1) visi, (2) misi, (3) tujuan layanan. Rincian data dapat dilihat pada instruen penelitian dan skor rata-rata perkomponen dengan rincian berikut ini:

Sekolah	Rata-rata skor			Komponen konteks
	Komponen 1	Komponen 2	Komponen 3	
	13,43	13,62	13,60	40,64

Untuk menyusun kriteria deal teoritik adalah skor minimal ideal dan skor maksimal ideal perkomponen. Dimana mean dihitung menggunakan rumus  $\frac{1}{2} \times (\text{skor max ideal} - \text{skor min ideal})$  hasilnya sebagai berikut.

#### Skor maksimal dan minimal ideal

Aspek	Komponen 1	Komponen 2	Komponen 3	Vaariabel konteks
Skor max	15	15	15	45
Skor min	3	3	3	9
Mean ideal	9	9	9	27
SD ideal	2,00	2,00	2,00	6,00

#### Hasil penelitian variable konteks

	Komponen 1	Komponen 2	Komponen 3	Vaariabel konteks
Mean	13,43	13,62	13,60	40,64

Kesimpulan	Sangat efektif	Sangat efektif	Sangat efektif	Sangat efektif
------------	----------------	----------------	----------------	----------------

**Analisis data variable input**

Variable input terdiri dari 3 komponen yaitu (1) komponen kualifikasi akademik, (2) komponen kompetensi konselor dan (3) komponen daya dukung. Berikut rincian data yang diperoleh:

Sekolah	Rata-rata skor			
	Komponen 1	Komponen 2	Komponen 3	Variable input
	17,40	329,79	373, 52	720,71

**Skor maksimal dan minimal ideal**

Aspek	Komponen 1	Komponen 2	Komponen 3	Vaariabel konteks
Skor max	20	380	435	835
Skor min	4	76	87	167
Mean ideal	12	228	261	501
SD ideal	2,67	50,67	58,00	111,33

**Hasil penelitian variable input**

Sekolah	Rata-rata skor			
	Komponen 1	Komponen 2	Komponen 3	Variable input
Mean	17,40	329,79	373, 52	720,71
Kesimpulan	Sangat efektif	<b>Sangat efektif</b>	<b>Sangat efektif</b>	<b>Sangat efektif</b>

**Analisis variable proses**

Adapun variable proses terdiri dari empat komponen yaitu: (1) komponen organisasi program, (2) komponen pengorganisasian materi layanan (3) komponen penentuan jenis layanan BK, (4) komponen penentuan jenis kegiatan pendukung layanan BK. Rincian data dapat dilihat pada instrument penelitian. Berikut disajikan hasil perolehan data.

Sekolah	Rata-rata skor				
	Komponen 1	Komponen 2	Komponen 3	Komponen 4	Variable proses
	59,95	26,50	304,40	164,00	554,86

**Skor maksimal dan minimal ideal**

Aspek	Komponen 1	Komponen 2	Komponen 3	Komponen 4	Variable proses
Skor max	70	30	355	190	645
Skor min	14	6	71	38	129



Mean ideal	42	18	213	114	387
SD ideal	9,33	4,00	47,33	25,33	86,00

**Analisis variable produk**

Adapun variable produk terdiri dari empat komponen yaitu (1) komponen hasil layana BK, (2) komponen prestasi siswa, (3) komponen pendidikan dan pealtihan, (4) komponen pengembangan profesi.

komponen yaitu: (1) komponen organisasi program, (2) komponen pengorganisasian materi layanan (3) komponen penentuan jenis layanan BK, (4) komponen penentuan jenis kegiatan BK. Rincian data dapat dilihat pada instrument penelitian. Berikut disajikan hasil perolehan data.

Sekolah	Rata-rata skor				
	Komponen 1	Komponen 2	Komponen 3	Komponen 4	Variable produk
	21,50	27,38	8,05	20,62	77,55

**Skor maksimal dan minimal ideal**

Aspek	Komponen 1	Komponen 2	Komponen 3	Komponen 4	Variable proses
Skor max	25	35	10	25	95
Skor min	5	7	2	5	19
Mean ideal	15	21	6	15	57
SD ideal	3,33	4,67	1,33	3,33	12,67

**Analisis data menggunakan T;skor**

**Analisis variable proses**

Adapun variable proses terdiri dari empat komponen yaitu: (1) komponen organisasi program, (2) komponen pengorganisasian materi layanan (3) komponen penentuan jenis layanan BK, (4) komponen penentuan jenis kegiatan pendukung layanan BK. Rincian data dapat dilihat pada instrument penelitian. Berikut disajikan hasil perolehan data.

Sekolah	Rata-rata skor				
	Komponen 1	Komponen 2	Komponen 3	Komponen 4	Variable proses
	59,95	26,50	304,40	164,00	554,86

**Skor maksimal dan minimal ideal**

Aspek	Komponen 1	Komponen 2	Komponen 3	Komponen 4	Variable proses
-------	------------	------------	------------	------------	-----------------

Skor max	70	30	355	190	645
Skor min	14	6	71	38	129
Mean ideal	42	18	213	114	387
SD ideal	9,33	4,00	47,33	25,33	86,00

Data hasil variable konteks, input, proses an produk tentang kompetensi konselor dapat disajikan pada table di bawah ini:

No	variabel	Frekuensi			keterangan
		F+	F-	Hasil	
1	Konteks	25	17	+	Positif
2	Input	22	20	+	Positif
3	Proses	15	27	-	Negative
4	Produk	24	18	+	Positif
Hasil				++++	

#### D. KESIMPULAN

CIPP merupakan evaluasi yang paling lengkap diantara metode evaluasi lainnya. Hal ini membuktikan CIPP sanga idea untuk diterapkan dalam proses evaluasi kinerja Guru BK berdasarkan implementasi Permendiknas no 27 tahun 2008. Dimana profesi Guru BK di sekolah masih menemukan berbagai masalah di lapangan. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa variable konteks adalah positif, input adalah positif, proses adalah negative dan produk adalah positif (CIPP = ++++).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amenah, Evaluasi Proses dan Produk pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Semarang, Tesis, Semarang: Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. VIII, 2007.
- Stufflebeam, Daniel L. "The CIPP Model For Evaluation, dalam Daniel L. Stufflebeam, dkk. (eds), Evaluation in Education and Human Service, Boston: Kluwer Academic Publisher, 2002
- Stufflebeam, Daniel L. & Shinkfield, Anthony J. Evaluation, Theory, Models, and Application, San Fransisco: Jossey-Bass, 2007
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2009, Cet. 5

- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Daryanto, Muhammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, Malang: Erlangga.
- Devi, Luh, Nurhasanah dkk. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22, No. 1.
- Farozin, Muh. 2017. “Pedoman dan Panduan Bimbingan dan Konseling”, Nganjuk: Disampaikan Rakornas & Sosialisasi Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Diselenggarakan oleh IBKS.
- Farozin, Muh. 2020. “Peran Penting Guru BK Era New Normal” disampaikan dalam Acara Halal Bi Halal Keluarga Divivi IBKS ABKIN Jakarta: Ketua Umum PD ABK.
- Frida, Elia dan Jihan